



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Peliatan Ubud

Putu Nita Cahyawati, *, Agus Santosa, Asri Lestarini dan Anak Agung Sri Agung Aryastuti

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar - Indonesia

Email: putunitacahyawati@gmail.com

How To Cite:

Cahyawati, P. N., Santosa, A., Lestarini, A., & Aryastuti, A. A. S. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Peliatan Ubud. *Community Service Journal (CSJ)*, 6 (1), 34-39. <https://doi.org/10.22225/csj.6.1.2023.34-39>

Abstrak

Ubud merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Bali. Desa Peliatan merupakan salah satu desa yang berlokasi di Ubud. Sampah merupakan salah satu dampak negatif akibat perkembangan pariwisata desa ini. Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah warga Desa Peliatan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Indikator keberhasilan program yaitu partisipasi mitra, peningkatan pengetahuan mitra, dan pemberian bantuan pada mitra. Mitra yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 20 orang. Pemberian materi dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada awal kegiatan dilakukan pretest untuk menilai pengetahuan awal mitra. Hasil pretest menunjukkan rerata nilai pretest sebesar 5,05. Pada akhir kegiatan dilakukan posttest. Hasil penilaian posttest ditemukan rerata nilai posttest sebesar 8,1. Bantuan tim pengabdian diterima secara simbolis oleh Kepala Desa. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan mitra dari rerata nilai 5,05 menjadi 8,1. Seluruh indikator keberhasilan program telah terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: sampah rumah tangga; edukasi; pemberdayaan; pariwisata

1. PENDAHULUAN

Ubud merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Bali. Desa Peliatan merupakan salah satu desa yang berlokasi di Ubud, Kabupaten Gianyar. Desa ini terbagi menjadi 10 banjar dinas yaitu: Banjar Tebesaya, Banjar Ambengan, Banjar Pande, Banjar Teruna, Banjar Tengah Kauh, Banjar Tengah Kangin, Banjar Kalah, Banjar Teges Kawan, Banjar Yangloni, dan Banjar Teges Kangina. Lokasi desa ini sangat strategis dan memiliki potensi objek wisata yang populer bagi wisatawan dalam negeri dan luar negeri (Thalia & Nugroho, 2019).

Berdasarkan informasi dari kelian diketahui bahwa perkembangan Desa Peliatan sebagai daerah pariwisata menyebabkan terjadinya peningkatan pembangunan fisik industri pendukung pariwisata seperti: villa, restoran, art shop dan lain-lain. Meningkatnya pembangunan tersebut diikuti pula dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk pendatang. Sampah merupakan salah satu dampak negatif akibat perkembangan pariwisata di desa ini. Tidak hanya di Desa Peliatan, sampah juga merupakan salah satu masalah terbesar diberbagai belahan dunia. Masalah sampah ini bukan hanya bersumber dari wisatawan namun juga berasal dari penduduk.warga setempat. Warga setempat mengalami perubahan pola konsumsi dan gaya hidup yang juga meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis/variasi sampah, dan keberagaman karakteristik sampah. Kondisi pariwisata Ubud yang lesu di masa pandemi tidak terlalu signifikan dalam mengurangi jumlah sampah di wilayah tersebut. Saat ini bahkan sampah masker dan rumah tangga bercampur menjadi satu. Kondisi ini memang disebabkan karena desa belum memiliki tempat sampah khusus untuk menampung dan memilah jenis sampah berdasarkan bahan bakunya. Sehingga masyarakat mencampur menjadi satu seluruh sampah yang ada. Kondisi ini tentunya dapat meningkatkan risiko terjadinya pencemaran lingkungan akibat sampah medis tersebut (Juniartha et al., 2019; Putra et al., 2022).

Salah satu upaya yang telah dilakukan desa adat di Kecamatan Ubud adalah dengan membangun rumah kompos sebagai wujud kepedulian desa terhadap permasalahan sampah. Rumah kompos tersebut baru ada satu dengan kapasitas yang terbatas dan hanya berlokasi di Desa Adat Padangtegal (Juniartha et al., 2019; Putra et al., 2022). Untuk mengatasi masalah sampah tersebut, memang diperlukan usaha dan partisipasi masyarakat. Oleh karenanya, Mitra mengharapkan bantuan tim pengabdian untuk mengedukasi warga banjar agar dapat membantu permasalahan di wilayah tersebut. Peran aktif dari masyarakat ini memang sangat dibutuhkan khususnya daerah pariwisata agar sampah dapat dikelola dengan baik sehingga daerah tujuan wisata dapat terhindar dari sampah (Putra & Parwata, 2018). Hal inilah yang mendasari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, sehingga pengelolaan sampah dapat dimulai dari tingkat masyarakat terkecil yaitu rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah yang tepat sehingga dapat mengurangi kuantitas jumlah sampah yang dihasilkan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari 3 tahapan utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Tahap persiapan meliputi 2 kegiatan inti yaitu sosialisasi dan *focus group discussion* (FGD) bersama mitra serta diskusi bersama tim pengabdian. Pada tahap sosialisasi dan FGD bersama mitra, tim pengabdian menghubungi dan berdiskusi dengan mitra untuk membahas terkait berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan memilih rencana program prioritas, termasuk rencana pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap diskusi tim pengabdian, dilakukan penyusunan materi, penyusunan *pretest* dan *postest*, persiapan alat dan bahan yang diperlukan demi kelancaran kegiatan (Aryastuti et al., 2020;

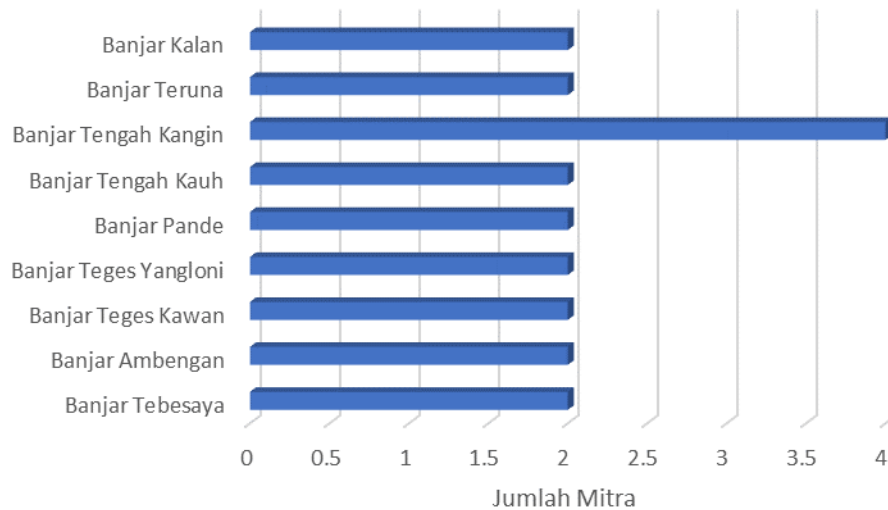
Permatananda et al., 2023).

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif secara langsung dengan mitra untuk mendengarkan pengalaman dan kendala yang dialami selama ini dalam proses pemilahan sampah di rumah tangga. Materi penyuluhan diberikan dalam 1 kali pertemuan, namun pendampingan akan dilaksanakan oleh tim pelaksana setiap bulan. Penyampaian materi menggunakan bantuan *power point*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra (Handayani & Cahyawati, 2022). Pada akhir kegiatan juga diberikan pemberian bantuan berupa tempat sampah, *handsanitizer*, masker, dan *handsoap* kepada seluruh mitra yang hadir (Cahyawati et al., 2020).

Tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program yaitu: 1) Tingkat partisipasi mitra yang dinilai dari jumlah kehadiran mitra dari setiap banjar yaitu 1 orang mitra/banjar, 2) Peningkatan pengetahuan mitra lebih dari 7 poin yang dinilai berdasarkan nilai *pretest* dan *postest*, serta 3) Bantuan diberikan pada 100% mitra yang hadir (Cahyawati et al., 2022; Cahyawati & Saniathi, 2022; Lestarini & Rusni, 2022)

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Peliatan Ubud. Kegiatan menghadirkan Kepala Desa Peliatan, tim pelaksana PKM, dan mitra yang berasal dari kelompok ibu-ibu PKK. Pelaksanaan kegiatan diawali oleh pembukaan oleh pembawa acara dan dilanjutkan dari pemberian sambutan oleh Kepala Desa Peliatan yang sekaligus membuka acara secara resmi. Mitra yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 20 orang. Mitra merupakan ibu-ibu PKK yang tersebar dari beberapa banjar di Desa Peliatan. Mayoritas tiap banjar diwakilkan oleh 2 orang mitra namun ada 1 banjar yaitu Banjar Tengah Kangin yang mengirimkan perwakilan lebih banyak yaitu 4 orang. Berdasarkan jumlah kehadiran ini dapat dikatakan partisipasi mitra sudah sangat baik karena sudah terdapat perwakilan mitra dari setiap banjar yang ada di Desa Peliatan tersebut. Distribusi kehadiran mitra dalam tiap banjar seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi kehadiran mitra dari setiap banjar

Pemberian materi dilaksanakan oleh tim pengabdian sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Peliatan Ubud

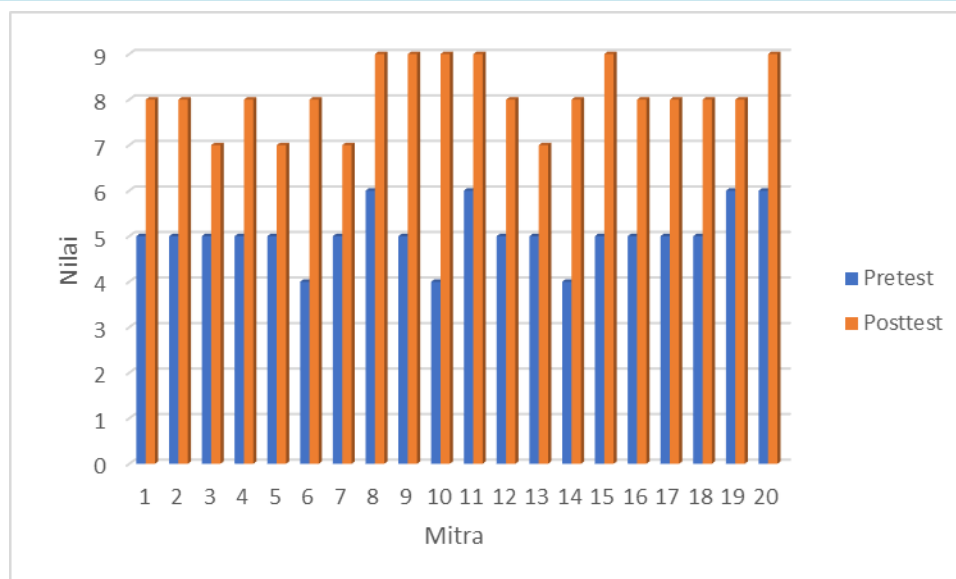
jam dan dilanjutkan dengan sesi diskusi (Gambar 2). Sebelum melaksanakan pemberian materi dilakukan kegiatan *pretest* terlebih dahulu untuk menilai tingkat pengetahuan awal mitra. Hasil pengisian *pretest* menunjukkan rerata nilai *pretest* adalah sebesar 5,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal mitra masih sangat rendah. Pada akhir kegiatan dilakukan kembali kegiatan *posttest* untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan mitra setelah pemberian edukasi. Hasil penilaian *posttest* ditemukan rerata nilai *posttest* adalah sebesar 8,1. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan nilai *posttest* bila dibandingkan dengan nilai *pretest*. Distribusi kenaikan nilai *pretest* dan *posttest* mitra seperti tampak pada Gambar 3.

Pemberian materi dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif merupakan metode yang umum dilakukan pada berbagai kegiatan pengabdian lainnya (Cahyawati et al., 2022). Metode ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mitra terutama apabila dikemas dengan pemberian video edukasi dan gambar-gambar yang menarik. Pada sesi penyuluhan juga melibatkan partisipasi mitra untuk menceritakan pengalaman dan kendala yang dialami selama ini sehingga lebih aplikatif. Akan lebih baik lagi apabila dilakukan pendekatan personal ke setiap mitra karena permasalahan yang dialami setiap mitra kemungkinan dapat berbeda-beda. Metode pendekatan personal ini umumnya dapat dilakukan pada kegiatan pendampingan berbasis keluarga angkat (Handayani & Cahyawati, 2022).

Pada akhir kegiatan secara simbolis tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa tempat sampah, *handsanitizer*, masker, dan *handsoap* kepada seluruh mitra yang hadir. Bantuan secara simbolis diterima oleh Kepala Desa Peliatan (Gambar 4). Bantuan ini diberikan kepada seluruh mitra pada akhir kegiatan, sehingga dapat dimanfaatkan di kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan apa yang telah dilaksanakan pada seluruh kegiatan dapat dikatakan bahwa secara umum kegiatan pengabdian sudah terlaksana sesuai dengan direncanakan. Seluruh indikator keberhasilan program sudah terpenuhi mulai dari partisipasi (kehadiran mitra), peningkatan pengetahuan mitra, dan pemberian bantuan.



Gambar 2. Pemberian Materi Kegiatan



Gambar 3. Distribusi nilai *pretest* dan *posttest* pada mitra



Gambar 4. Simbolisasi Pemberian Bantuan Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan mitra dari rerata nilai 5,05 menjadi 8,1 poin. Seluruh indikator keberhasilan program pengabdian telah terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa program pengabdian telah terlaksana dengan baik dengan tercapainya indikator-indikator yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Peliatan dan seluruh mitra yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dapat terlaksana atas bantuan dana Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tahun 2022 dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastuti, S. A., Juwita, D. A. P. R., Cahyawati, P. N., Putu, N., Witari, D., & Pradnyawati, L. G. (2020). Empowerment of Health Cadre in Managing Antenatal Class in Tulikup Village, Gianyar-Bali. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 393–400. <https://doi.org/10.23887/ijcs1.v4i4.22284>
- Cahyawati, P. N., Aryastuti, A. A. S. A., & Evayanti, L. G. (2020). Pemberdayaan Satgas Gotong Royong Berbasis Desa Adat Dalam Pencegahan COVID-19 di Banjar Serongga Pondok, Tabanan. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.2.2674.1-6>
- Cahyawati, P. N., Pradnyawati, L. G., & Ningsih, N. L. A. P. (2022). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Dan Strategi Pemasaran Pada Kelompok Pekerja Salon Dan Spa Di Masa Pandemi Covid-19. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 6(April), 5–10.
- Cahyawati, P. N., & Saniathi, N. K. E. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Covid - 19 pada Pelaku Wisata di Bali. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(2), 175–179.
- Handayani, N. M. D., & Cahyawati, P. N. (2022). Edukasi Metode Penyapihan ASI Sebagai Upaya Nyata Penerapan Program Community Oriented Medical Education di Desa. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(2), 157–160.
- Juniartha, I. P., Antara, M., & Sudarma, M. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Pakraman Padangtegal Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *ECOTROPIC*, 13(2), 205–214.
- Lestari, A., & Rusni, N. W. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 di Banjar Baturiti Tengah, Desa Baturiti, Kerambitan, Tabanan. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(1), 79–86. <https://doi.org/10.32795/jsb.v8i1.2166>
- Permatananda, P. A. N. K., Cahyawati, P. N., Pandit, I. G. S., Lestari, A., & Aryastuti, A. A. S. A. (2023). *Community Empowerment for Vector Control of Dengue Hemorrhagic Fever Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengendalian Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue*. 4(2), 0–5.
- Putra, I. K. A. W. D., & Parwata, A. . G. O. (2018). Kesadaran Hukum Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Oleh Desa Pakraman Padangtegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Kertha Desa*, 1(1), 1–15. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kerthadesa/article/view/46121/27917>
- Putra, I. K. P., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2022). Pengelolaan Sampah dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan oleh Desa Adat Padangtegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 193–198. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4743.193-198>
- Thalia, A., & Nugroho, S. (2019). Strategi Pengembangan Desa Sayan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, Sebagai Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Bija. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 364. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p22>